



## Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu

Ghina Fadlilah Sukmara<sup>1\*</sup>, Opik Taupik Kurahman<sup>2</sup>, Dadan Rusmana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[ghinafadlilahs13@gmail.com](mailto:ghinafadlilahs13@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [opik@uinsgd.ac.id](mailto:opik@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>, [dadan.rusmana@uinsgd.ac.id](mailto:dadan.rusmana@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292

Korespondensi penulis: [ghinafadlilahs13@gmail.com](mailto:ghinafadlilahs13@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effectiveness of the Islamic Education curriculum in shaping students' characters at Integrated Islamic Schools (SIT). The main focus of this study is on a holistic approach involving academic, extracurricular, and school environment aspects. This study uses a qualitative approach with a case study method, and data were collected through in-depth interviews and participatory observations. The results of the study indicate that the integration of Islamic values in the curriculum, such as honesty, responsibility, and caring, has succeeded in shaping students' characters. Excellent programs such as recitation & tahfizh of the Qur'an and Islamic character development play an important role in shaping students' attitudes and behaviors. The role of teachers as role models and family support also greatly influence the success of character education. Continuous evaluation provides insight into the strengths and weaknesses of the curriculum, as well as improvements that need to be made. This study confirms that the Islamic Education curriculum at SIT is effective in shaping students' characters, which has a positive impact on their social behavior and academic achievement. These findings provide recommendations for the development of a more effective curriculum in facing the challenges of the times.*

**Keywords:** *Islamic Education Curriculum, Student Character, Integrated Islamic School (SIT)*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kurikulum Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu (SIT). Fokus utama penelitian ini adalah pada pendekatan holistik yang melibatkan aspek akademik, ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, telah berhasil membentuk karakter siswa. Program unggulan seperti tilawah & tahfizh al-Qur'an dan pembinaan karakter keislaman berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Peran guru sebagai teladan dan dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Evaluasi yang berkelanjutan memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan kurikulum, serta perbaikan yang perlu dilakukan. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Islam di SIT efektif dalam membentuk karakter siswa, yang berdampak positif pada perilaku sosial dan prestasi akademik mereka. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

**Kata kunci:** Kurikulum Pendidikan Islam, Karakter Siswa, Sekolah Islam Terpadu (SIT)

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Robingatin sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman (2021) Sekolah Islam Terpadu (SIT) muncul mencoba membangun pendidikan yang berkualitas. salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang

*Received: November 22, 2024; Revised: November 07, 2024; Accepted: Desember 21, 2024; Online Available: Desember 26, 2024*

seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif.

Rahma dan Hindun (2023) mengutip dari Emulyasa menegaskan bahwa efektivitas adalah metrik yang menyatakan seberapa baik target atau tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah terpenuhi. Efektivitas penerapan kurikulum ini sering kali menjadi bahan diskusi, terutama dalam konteks dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum pendidikan Islam di SIT mampu membentuk karakter siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Penelitian ini terletak pada analisis efektivitas kurikulum pendidikan Islam di SIT dalam membentuk karakter siswa, dengan fokus pada pendekatan holistik yang melibatkan aspek akademik, ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengkaji peran kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadi penting mengingat pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan budaya populer, yang dapat menghambat implementasi nilai-nilai Islami.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan Islam dalam mengoptimalkan kurikulum mereka guna menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter secara akademis diartikan sebagai pendidikan tentang nilai-nilai, moral, budi pekerti, atau akhlak yang bertujuan membantu peserta didik mampu membedakan antara yang baik dan buruk, menjaga hal-hal baik, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bahri, Amirudin, and Muzaki 2021).

Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (dalam Dewi, Abdurrohman, and Mustofa 2024) menekankan keseimbangan dan keterpaduan dengan dasar moral religius yang tercermin dalam konsep ta'dib (pendidikan adab). Kerusakan adab dapat menyebabkan kerancuan pemikiran dan kehancuran pengetahuan, yang berdampak pada lahirnya pemimpin yang merusak masyarakat. Adab dan karakter saling berkaitan erat, karena keduanya mencerminkan nilai-nilai moral yang membentuk perilaku seseorang; adab berfokus

pada kesopanan dan penghormatan, adab merupakan upaya aktualisasi kesempurnaan karakter dari potensi menuju aplikasi (*istikhrāju ma fi al-thabi ah min al-kamal min al-quwwah ila al-fil*) (Jali and W 2024), sedangkan karakter mencakup keseluruhan sifat baik yang melekat pada individu.

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi penanaman nilai-nilai moral (Selawati and Wahyuni 2023). Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip Hikmasari, dkk. (2021), pendidikan karakter adalah upaya serius yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendidikan ini, siswa didorong untuk memiliki rasa ingin tahu dan motivasi untuk melakukan tindakan yang mencerminkan karakter mulia. Tujuannya adalah membentuk generasi penerus yang cerdas, berperilaku baik, dan berbudi luhur.

Nur Ahid (2017) mengutip dari Carter V. Good, pengertian kurikulum adalah “*a systematic group of course or subject required for graduation in major field of study*”. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran atau sekwens yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama, termasuk kurikulum pendidikan Islam, memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa. Muharram (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian diimplementasikan dalam pendidikan karakter untuk membangun generasi berakhlak mulia. Rusnawati (2021) juga menemukan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kumpulan materi, kegiatan, dan pengalaman yang dirancang secara sengaja dan teratur untuk diberikan kepada siswa, dengan tujuan mendukung tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing siswa menjadi seorang muslim yang sejati, memiliki iman yang kuat, beramal baik, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan metode yang efektif serta kurikulum yang sesuai dalam membentuk dan mempersiapkan akhlak anak (Munawaroh 2019). Kurikulum pendidikan Islam yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi efektif dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu melalui penguatan nilai-nilai keislaman, pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi antara guru, siswa, serta orang tua. Efektivitas kurikulum Pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada integrasi nilai-nilai keislaman, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif di masa depan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena tertentu dalam konteks alami, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan informan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari individu-individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait fenomena yang sedang diteliti. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih beberapa individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dengan iritensitas yang tinggi serta semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel agar informan dapat mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara bebas (Siregar 2022). Observasi partisipatif dilakukan di lapangan untuk memahami konteks dan interaksi yang terjadi dalam fenomena yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan catatan observasi. Pedoman wawancara berisi serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, sementara catatan observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas dan dinamika yang terjadi selama pengamatan di lapangan. Selain itu, penelitian ini dikuatkan oleh sejumlah literatur yang relevan, yang memberikan dasar teoretis dan mendukung argumen mengenai efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah berhasil diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, serta melalui sejumlah program unggulan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Kurikulum yang ada mencakup pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, siswa diberikan pemahaman dan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Program-program unggulan yang ada, seperti program tilawah & tahfizh al-qur'an, pembelajaran komputer, program bilingual class (indonesia-english), pembinaan karakter keislaman, pembelajaran dengan memadukan nilai keislaman dan dan

ilmu pengetahuan, dan kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

### **Peran Guru sebagai Teladan**

Guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari upaya guru ini mungkin tidak terlihat secara instan, tetapi kesuksesan seorang guru dapat dirasakan ketika siswa yang mereka bimbing mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Kurniawati and Basuki 2023). Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai positif. Sikap, tutur kata, dan tindakan guru di dalam maupun di luar kelas menjadi cerminan dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Observasi menunjukkan bahwa guru yang konsisten memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diterapkan. Kegiatan Pendukung di Sekolah Sekolah menyediakan berbagai kegiatan pendukung seperti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan diskusi moral untuk memperkuat karakter siswa. Kegiatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Karena pada dasarnya di sekolah siswa juga membutuhkan sosok yang bisa menjadi panutan. Teladan ini tidak hanya mengarahkan kalian ke jalan yang benar, tetapi juga menunjukkan dengan jelas bagaimana cara mengamalkan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari (Mustofa 2019). Keteladanan yang diberikan guru dapat memberikan pengaruh yang kuat, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang yang dianggap sebagai panutan. Selain itu, peran guru sebagai teladan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Keteladanan guru dalam hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang serupa, seperti rasa hormat, kerja sama, dan kejujuran. Misalnya, ketika guru menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa akan belajar untuk peduli terhadap teman-temannya. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara verbal, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat diobservasi langsung oleh siswa.

### **Dukungan Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap individu. Selain itu, keluarga berfungsi sebagai sekolah pertama bagi anak, tempat mereka belajar kebiasaan, memperoleh pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman. Orang tua juga berperan sebagai perantara dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kecerdasan anak (Bahri et al. 2021). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi kunci untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembentukan karakter siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dilakukan melalui kunjungan ke rumah masing-masing siswa secara bergiliran. Dari kegiatan ini, orang tua menyampaikan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka setelah mengikuti program-program yang ada di sekolah. Beberapa perubahan yang sering disebutkan oleh orang tua termasuk peningkatan rasa tanggung jawab, sikap lebih sopan terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta kebiasaan menjalankan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran dan kepedulian terhadap sesama. Orang tua merasa bahwa program di sekolah telah memberikan dampak yang nyata dalam membentuk karakter anak-anak mereka, sehingga mereka lebih disiplin dan memiliki perilaku yang lebih baik di rumah.

### **Peran Evaluasi dalam Kurikulum**

Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan. Data menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan intensif cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik.

Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran di kelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya (Miftha Huljannah 2021). Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh sekolah memainkan peran penting dalam menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai program yang telah dijalankan serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses evaluasi yang teratur juga memungkinkan sekolah untuk memantau efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, serta menyesuaikan strategi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi juga berperan dalam memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan pengelola pendidikan untuk melakukan revisi terhadap kurikulum, menambahkan materi yang lebih sesuai dengan tantangan masa depan, atau memperbaiki aspek teknis dalam pelaksanaannya. Dengan evaluasi yang terencana dan berkelanjutan, kurikulum dapat terus berkembang menjadi alat yang efektif untuk mendidik siswa dan membentuk generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi dinamika kehidupan.

### **Peningkatan Karakter Siswa**

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri siswa, yang mencakup tiga komponen utama: pengetahuan, kesadaran atau niat, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ifnuari 2022). Peningkatan karakter siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang mengintegrasikan kurikulum berbasis nilai-nilai agama, seperti pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program kurikulum pendidikan berbasis Islam mengalami perkembangan signifikan dalam karakter mereka, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan yang lebih mendalam mengenai pengembangan karakter, siswa tidak hanya belajar pengetahuan akademik, tetapi juga didorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berperilaku etis, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

Kemudian, peningkatan karakter siswa juga tercermin dalam interaksi sosial mereka di luar lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan rasa empati yang lebih tinggi terhadap teman-teman mereka, menunjukkan kepedulian dalam situasi sosial, dan menjadi lebih aktif dalam membantu sesama. Sikap kedisiplinan yang semakin baik juga terlihat dalam cara siswa mengatur waktu, menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih teratur, dan mengikuti aturan yang ada di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis keislaman tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa di sekolah, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap mereka di kehidupan sosial, menghasilkan individu yang lebih berakhlak dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan pencapaian akademik siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik, seperti pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi diri, cenderung

menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pola pikir yang lebih terstruktur dan kebiasaan belajar yang lebih teratur, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai karakter yang mereka terima di sekolah. Misalnya, sikap disiplin membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang secara langsung berdampak pada hasil akademik mereka.

Pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku siswa dalam aspek sosial dan moral, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, seperti kemampuan untuk mengelola emosi dan bekerja sama dengan orang lain, lebih mudah dalam menghadapi stres akademik. Kecerdasan emosional membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat, menunjukkan empati, mengelola stres, memotivasi diri, serta berkomunikasi dengan cara yang efektif (Doho et al. 2023). Hal ini memberikan dampak positif dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas sulit yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. Dengan adanya kontrol diri yang lebih baik, siswa dapat mengatasi tantangan akademik tanpa merasa terbebani secara emosional.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan guru dan teman sekelas. Hubungan yang positif ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya berdampak pada hasil akademik yang lebih baik. Lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada pengembangan moral dan sosial siswa, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu efektif dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman, peran guru, dukungan keluarga, dan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pendidikan karakter di masa depan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu (SIT) efektif dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman, serta dukungan dari guru, keluarga, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program pendidikan yang mencakup berbagai aspek, termasuk pembelajaran akademik, ekstrakurikuler, dan kegiatan keislaman, terbukti mampu mengembangkan karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu sekolah dalam memantau efektivitas

kurikulum dan melakukan perbaikan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Adapun saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah agar sekolah terus memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Selain itu, sekolah perlu menjaga keberlanjutan evaluasi kurikulum yang dapat memberikan data yang valid mengenai pencapaian siswa dalam aspek akademik dan karakter. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan untuk menghadapi tantangan globalisasi, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi dinamika kehidupan sosial dan profesional.

## DAFTAR REFERENSI

- Bahri, Syamsul, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. 2021. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):221–26. doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.1978.
- Dewi, Kurnia Meida, Abdurrohimi, and Taufik Mustofa. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2):19394–402.
- Doho, Yohannes Don Bosco, Tri Windi Oktara, Intan Hesti Indriana, Kraugusteeliana, Dianingtyas Murtanti Putri, Hetdy Sitio, Irwanto, Fitriatul Masrurroh, Nur Ahmad Hardoyo Sidik, and Windarini Cahyadiana. 2023. *Kecerdasan Emosional (TEORI DAN APLIKASI)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fathurohman, Hoiruddin. 2021. "Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1(1):1. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v1i1.62.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6(1):19–31. doi: 10.24269/ajbe.v6i1.4915.
- Ifnuari, Moh. Reza. 2022. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di Jenjang Sekolah Dasar." *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 9(02):153–61. doi: 10.21009/improvement.v9i2.31386.
- Jali, Ahmad Nur, and Undang Ruslan W. 2024. "Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11(1):43–57. doi: 10.31102/alulum.11.1.2024.43-57.
- Kurniawati, Ani, and Basuki Basuki. 2023. "Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa." *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 7(2):98–105. doi: 10.56997/kurikula.v7i2.812.
- Miftha Huljannah. 2021. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2(2):164–80. doi:

10.58176/edu.v2i2.157.

- Muharram. 2024. “Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia.” 7:15559–67.
- Munawaroh, Siti. 2019. “Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII DI MTs N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mustofa, Ali. 2019. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5(1). doi: 10.37348/cendekia.v5i1.71.
- Nur Ahid. 2017. “Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan.” *Islamica* 1(1):36–37.
- Rahma, Safira Nur, and Hindun Hindun. 2023. “Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.” *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* 3(2):1–14.
- Rusnawati, MA. 2021. “Dasar Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16(1):273–91. doi: 10.58645/jurnalazkia.v16i1.34.
- Selawati, Selawati, and Siti Wahyuni. 2023. “Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula Dalam Membentuk Karakter Anak Kiai.” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2(01).
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2022. “Metode Dan Teknik Wawancara.” *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan* 1–2.